

***PARENTING* DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN HAKIM
PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SALWA NABILA
NIM. 3118079

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

***PARENTING* DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN HAKIM
PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SALWA NABILA
NIM. 3118079

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salwa Nabila
NIM : 3118079
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PARENTING DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN AL-HAKIM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 September 2022

Yang Menyatakan,



Salwa Nabila
NIM. 3118079

NOTA PEMBIMBING

**Hilyati Aulia, M.S.I.,
Kajen, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Salwa Nabila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Salwa Nabila
NIM : 3118079
Judul : **PARENTING DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN AL-HAKIM
PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Agustus 2022

Pembimbing,



**Hilyati Aulia, M.S.I.
NIP. 198711242019032011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SALWA NABILA**
NIM : **3118079**
Judul Skripsi : **PARENTING DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN AL-
HAKIM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 04 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Prof. Dr. H Inam Kanafi, M.Ag.
NIP. 197511/20199903 1 004

Penguji II



Syamsul Bahri, M.Sos.
NIP. 19910909 201903 1 013

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan




H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	Set
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إَي = i
أ = u	أَوْ = u	أَوْ = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبَيْر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَر = *al-qamar*

البَدِيع = *al-badi*

الجَلال = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمِرْتُ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasihku ku persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Ahmad Zainuri dan Ibu Hairun Nisa yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, fasilitas dan juga do'a yang tiada hentinya.
2. Kakakku Mu'arif Rahman, S.Ag dan adik-adiku M. Akmal Zidni, Najwa Syakila, Lutfiah Anggraini yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
3. Bapak Drs. H. Madyono Slamet yang selalu memberikan arahan, dukungan, kasih sayang, dan juga do'a yang tiada hentinya.
4. Ibu Hilyati Aulia, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan sepanjang perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat ku Ismi Baridna Y, Adinda Ayu Zahrani, Uslifatul Jannah, Muflikhatul Janah, Fina Jazalatun Ni'mah, yang selalu mendo'akan dan mensupport dalam penulisan ini, serta tak lupa teman yang sudah bersama-sama dalam perjalanan penulisan skripsi ini hingga sekarang Nanik Dewi Puji Lestari.

7. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman KKN 52 IAIN Pekalongan kelompok 9 terimakasih atas pelajaran selama 45 hari yang telah memberikan pengalaman yang banyak selama kegiatan KKN didesa Wanayasa Banjarnegara.

MOTTO

لأنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَبْصُقَ بِصَاحِ (روه الترمذی)

“Seseorang yang mendidik anaknya itu lebih baik dari pada bersedekah satu sha’.” (HR.

At-Tirmidzi)

ABSTRAK

Nabila, Salwa. 2022. **PARENTING DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN AL-HAKIM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)**. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hilyati Aulia, M.S.I

Kata Kunci : *Orang Tua, Parenting, Surah luqman, Luqman Al-Hakim*

Zaman sekarang ini kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang menjadi masalah utama karena orang tua terlalu sibuk dengan aktifitasnya yang pada akhirnya anak merasa kurang kasih sayang. Dengan hal ini, pentingnya *parenting* dalam sebuah keluarga yang mana dapat mempengaruhi tumbuh dan kembangnya seorang anak, yaitu melalui *parenting* yang tepat dan sesuai dengan agama. Pada hakikatnya orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, yang mana bisa dijadikan sebagai model, contoh, teladan dan tokoh yang akan pertama kali melekat dalam diri anak.

Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah, yaitu bagaimana penafsiran surah luqman ayat 12-19 tentang *parenting* dalam kisah keluarga Luqman Al-Hakim dan bagaimana relevansi *parenting* Al-Qur'an dalam kisah keluarga Luqman Al-Hakim dalam kajian historis fazlur rahman. Maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana penafsiran dari surah Luqman ayat 12-19 dan juga relevansi *parenting* dalam kisah keluarga Luqman Al-Hakim ini. Penelitian ini juga memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis untuk mengedepankan *parenting* yang ideal sedangkan manfaat secara praktis diharapkan berguna untuk diri sendiri dan secara umum untuk kalangan orang tua dan masyarakat dalam mengasuh anak yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Peneliti menggunakan metode *Library Research* atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan, dengan mencari data rujukan pada karya-karya terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis yang mana menggunakan perspektif Fazlur Rahman yaitu menggunakan dua gerakan ganda atau biasa disebut dengan *double movoment*. Gerakan pertama ini melihat dari sisi historis Luqman Al-Hakim. Dan gerakan kedua yaitu pandangan umum ke khusus yang dirumuskan dan direalisasikan masa sekarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengolah berbagai data yang ada, telah diperoleh beberapa hasil, *pertama*, bahwa dalam dalam surah luqman ayat 12-19 ini berisi tentang 8 poin hikmah yaitu, orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk bersikap Syukur, berjiwa tauhid, *birrul walidain* kepada orang tua, semua perbuatan akan ada balasannya, disiplin melaksanakan shalat, tidak sombong, sederhana dalam berperilaku dan bersikap sopan jujur dan terbuka. *Kedua*, yaitu kontekstualisasi dalam *parenting* yang menghasilkan 8 poin yang mana poin tersebut berupa pengasuhan secara spiritual dan juga pengasuhan secara sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan tauladan yang baik bagi umat manusia sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul **“PARENTING DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (KAJIAN HISTORIS KELUARGA LUQMAN AL-HAKIM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)”** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. KH. Sam'ani M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya, yaitu Bapak Misbakhuddin Lc., M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Ibu Shinta Nurani, M.A.,

5. Dosen Pembimbing Skripsi saya Ibu Hilyati Aulia, M.S.I, yang telah memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu penulis selama melakukan studi.
7. Keluarga Besar saya di rumah yang selalu mendo'akan dan mendukung supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 4 September 2022

Penulis



Salwa Nabila
NIM 3118079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Landasan Teori	10
F. Tinjauan Pustaka	16
G. Kerangka Berpikir	19
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian <i>Parenting</i>	29
B. Pola Pengasuhan anak	37
C. Tahapan-tahapan Mendidik anak	40
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	44
E. Ruang Lingkup <i>Parenting</i>	47
F. Kisah Luqman Al-Hakim	49
BAB III ANALISIS <i>PARENTING</i> DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19	
A. Gambaran Ringkas Surah Luqman.....	55

B. Asbabul Nuzul Surah Luqman ayat 12-19	56
C. Penafsiran Surah Luqman ayat 12-19	59
1. Ayat 12	59
2. Ayat 13	61
3. Ayat 14	62
4. Ayat 15	64
5. Ayat 16	67
6. Ayat 17	68
7. Ayat 18-19	70

BAB IV RELEVANSI *PARENTING* AL-QUR'AN PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN

A. Gerakan pertama.....	76
a. <i>Setting</i> sosial politik Luqman	77
b. Menggeneralisasikan jawaban spesifik	80
B. Gerakan Kedua	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	98
------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102
-----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang ini banyak sekali terjadi permasalahan dengan lingkungan sekitar khususnya berhubungan dengan anak atau bahkan keluarga. Dimana yang terjadi yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang bisa mengakibatkan anak tidak menjalankan ibadah kepada Allah dengan benar. Sering kali yang terjadi, dimana orang tua pada saat memasuki waktu shalat. Mereka memerintahkan anaknya untuk menunaikan shalat, akan tetapi mereka hanya memerintahkan saja tidak menunaikan shalat bersama. Mereka hanya sibuk dengan dunianya masing-masing. Padahal sebagai orang tua seharusnya memerintahkan anaknya juga melaksanakannya bersama sebagai contoh yang baik untuk ditirukan oleh anaknya.

Banyak terjadi khususnya kepada anak-anak yaitu kurangnya beretika pada orang tua bahkan dengan orang yang lebih tua umurnya darinya. Serta pula tidak peduli dengan keadaan dilingkungan sekitarnya. Masalah-masalah lain yang sering terjadi dikalangan anak-anak itu dianggap hal wajar atau biasa seperti halnya ketika seorang anak melakukan hal curang saat ujian yaitu dengan mencontek. Perbuatan ini dianggap biasa padahal jika dibiarkan hingga dewasa akan mengakibatkan dampak buruk bagi perkembangan seorang anak. Dari semua masalah-masalah yang terjadi pada kalangan anak-anak setiap tahun nya

meningkat dan itu bisa dilihat secara langsung disekitar lingkungan bahkan dimedia sosial pun ada. Maka inilah pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dimana orang tua dalam mengasuhnya harus memiliki pengetahuan bagaimana metode terbaik menjadi orang tua untuk anaknya.¹

Pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan seorang anak, maka hasilnya akan kurang maksimal. Oleh karena itu, Rasulullah SAW dengan tegas memerintahkan setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan cara yang baik. Pendidikan merupakan media yang sangat efektif untuk mengarahkan perkembangan anak. Untuk itu, materi dalam mendidik anak harus bersifat menyeluruh dan terpadu.² Dan juga orang tua harus memperhatikan sikap keagamaan anak dimana ada beberapa aspek penting dalam pendidikan agama yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Hal ini dinyatakan oleh Rasulullah SAW melalui salah satu sabdanya sebagai berikut

مَامِنُ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

*Artinya : “tiada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang yahudi, seorang nasrani, maupun seorang majusi”.*³

¹ Ferdian Utama & Eka prasetyawati, *Prenatal dalam pendidikan islam “Studi pola asuh orang tua, dan materi pembelajaran perpektik pendidikan islam terhadap anak dalam kandungan masa prenatal*, Jurnal Al-Murabbi Vol. 7 No. 1, 2020, Hlm. 30.

² Imam Suraji, *Prinsip-prinsip pendidikan anak dalam perspektif Al-qur’an dan hadits*, (Pekalongan: STAIN PEKALONGAN PRESS, 2011), Hlm. 5.

³ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), hlm. 875.

Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, orang tua memiliki peranan penting dalam proses *parenting* terhadap anak-anaknya. Karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah pendidikan rumah yang menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Namun yang terjadi permasalahannya adalah, masih banyak orang tua yang bingung ketika bagaimana harus mendidik anak-anak mereka. Pendidikan terhadap anak memang merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab pendidikan pada masa kecil yang anak berpengaruh pada diri seorang anak dikemudian hari, atau kelak ketika mereka sudah beranjak remaja dan dewasa.

Salah satu kasus yang terjadi yaitu anak Ahmad Dhani, yang terjadi pada tahun 2013, dimana Abdul Qadir Al-Jaelani pada usia 13 tahun menjadi tersangka tabrakan di Tol Jagorawi. Dimana kecelakaan tersebut mengakibatkan sekitar 6 orang tewas. Ketua Komnas Perlindungan Anak Aris Merdeka Sirait merasa bahwa itu sepenuhnya salah orang tua, di mana anak di bawah 17 tahun sudah diperbolehkan mengemudikan mobil. Kelalaian orang tuanya dalam mendidiknya begitu jelas sehingga Dul pada usia saat itu sudah memiliki izin mengemudi mobil.⁴

Orang tua tidak mampu memenuhi peran dan tugasnya sebagai orang tua secara penuh. Dimana ini terjadi karena aktivitas orang tua yang terlalu sibuk

⁴ Fernan Rahadi, *Perbuatan dul murni kelalaian orangtua*, <https://www.republika.co.id/berita/msurbc/perbuatan-dul-murni-kelalaian-orang-tua> , diakses pada jam 07.31 hari selasa 30 November 2021.

dengan kerjanya sehingga waktu bersama anaknya tidak ada. Orang tua karir zaman sekarang ini seringkali menitipkan anaknya pada orang lain, yang sering disebut dengan pengasuh atau *babysitter*, yang mana mereka mempercayai *babysitter* sepenuhnya. Dan juga kurangnya pemahaman dan rasa ingin tahu orang tua tentang cara mendidik anak yang benar yang sesuai dengan agama, yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁵

Berdasarkan data *International Labour Organization* bahwa mayoritas pekerja laki-laki dan perempuan di Indonesia bekerja diatas jam normal. Mayoritas pekerja perempuan 24,9% bekerja diatas 49 jam dalam seminggu dan 23,8% bekerja diatas 40-48 jam dalam seminggu. Sementara untuk pekerja laki-laki 34,2% bekerja diatas jam 49 jam dalam seminggu dan 32,8 % bekerja di antara 40-48 jam dalam seminggu. Jam kerja yang tinggi berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, namun juga berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Dimana, banyaknya waktu kerja orang tua dapat mengakibatkan berkurangnya waktu interaksi orang tua dengan anak. Dimana interaksi orang tua dan anak sangatlah penting dalam perkembangan anak.⁶

Komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anaknya juga dapat berakibat buruk pada tumbuh dan kembangnya anak. Dimana orang tua yang

⁵ Ice, *Konsep mendidik anak dalam Alqur'an "Suatu Kajian tafsir tahlili Q.S. Luqman ayat 12-19"*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013), hlm. 4.

⁶ Pradini ajeng Gemellia & Turro S. Wongkaren, *Pengaruh jam kerja orang tua terhadap Kognitif anak di Indonesia*, Jurnal ekonomi dan pembangunan Indonesia Vol. 21 No. 1 tahun 2021.

selalu memaksakan keinginannya agar diikuti oleh anaknya tanpa adanya diskusi terlebih dahulu. Orang tua selalu menginginkan anak-anaknya mendengar apa yang orang tua katakan namun mereka jarang mau mendengarkan apa yang dikatakan anak-anak mereka.⁷ Seperti kasus yang terjadi beberapa tahun lalu tepatnya pembunuhan Ade Sara. Dimana kejadian itu terjadi sekitar tahun 2014 yang mana pelakunya yaitu kekasihnya sendiri yang bernama Hafidz. Ternyata Hafidz ini memiliki latarbelakang keluarga yang tidak sepenuhnya mendapatkan apa yang orang tuanya berikan. Di dalam keluarganya, ia banyak menerima bentakkan, sindiran bahkan perbandingan dan kemauan yang dipaksakan dari kedua orang tuanya.⁸

Maka dari itu, program *parenting* ini sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengurangi kejadian-kejadian seperti diatas. Dimana *parenting* ini juga biasa disebut dengan pola asuh yang mana berarti perilaku atau cara orang tua dalam membimbing atau mengasuh anak yang dilakukan secara langsung atau tidak yang diberikan kepada anaknya agar berdampak positif bagi kehidupannya.

Didibalik semua problem yang terjadi dimasa kini, masih banyak generasi-generasi muda yang sungguh luar biasa. Indonesia khususnya, terdapat acara televisi yang berjudul Hafidz Indonesia dimana terdapat para penghafal Al-Qur'an yang berasal dari golongan anak-anak. mereka saling berkompetisi

⁷ Idrus H. Alkaf, *17 Langkah Menjadi Orang Tua Sukses*, (Bandung: Semesta, 2005), hlm. 39.

⁸ Rosmha Widiyani, *Kasus ade sara dampak salah asuh orang tua*, <https://amp.kompas.com/health/read/2014/03/10/1455563/kasus-ade-sara-dampak-salah-asuh-orangtua> , pada jam 06.31 hari selasa 30 November 2021

satu sama lain dan saling berlomba untuk menambah hafalan dan saling memperbaiki bacaannya. Ini menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang sungguh luar biasa, tentu ini tidak lupa dengan peran orang tua. Sebab itu pendidikan seorang anak tidak bisa dianggap sembarangan. Karena jika terdapat kesalahan dalam mendidik anak dimasa kecilnya, maka akan berpengaruh dikemudian hari.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan makna yang secara langsung atau tersirat tentang *parenting*, diantaranya dalam surah Luqman. Bahwasanya surah ini menceritakan tentang Luqman yang mendidik anaknya dan Luqman Al-Hakim menjadi tokoh teladan yang peduli dengan mendidik anak-anaknya sesuai dengan syariat agama. Allah berfirman sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Nasihat terbesar Luqman Al-Hakim menurut penulis dapat dijadikan teladan bagi orang tua untuk mendidik anaknya dan melindunginya dari

kemajuan zaman. Dapat di uraikan beberapa nasihat-nasihat tersebut sebagai berikut, yaitu mengesakan Tuhan, Berhati-hati dalam melakukan perbuatan, bersyukur dan memuliakan orang tua, kewajiban dalam beragama, dan juga mempunyai *attitude* yang baik.⁹

Parenting dalam islam atau *Islamic Parenting* yaitu kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anaknya. Dan perbuatan ini dapat berdampak baik atau buruk terhadap anak. Imam Al-Sya'rawi mengatakan, bahwa *Parenting* memiliki beberapa konsep diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, syukur atas hibah dari Allah SWT. *Kedua*, yaitu kualitas keluarga dimana keturunan keluarga tidak dinilai dengan harta atau bahkan sedarah daging. Melainkan dengan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. *Ketiga*, yaitu hikmah nasihat yang baik. *Keempat*, yaitu hak seorang anak yang mana anak harus mendapatkan haknya yaitu berupa pendidikan dan pengasuhan dari orang tua sampai dewasa nanti.¹⁰

Urgensi penelitian *parenting* dalam penelitian ini, yaitu agar orang tua memiliki pengetahuan tentang *parenting* yang ideal dalam pespektif Al-Qur'an. Juga penelitian ini memilih *surah* Luqman karena *parenting* menurut Al-Qur'an lebih spesifik dibahas pada *surah* Luqman dalam ayat 12-19 dari pada *surah-surah* lain. Dalam penelitian ini dibutuhkan pendekatan historis agar tidak terjadi

⁹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-qur'an Tematik: Pembangunan Generasi Muda*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. 137.

¹⁰ Sya'rawi, *Tarbiya al-Awlad fi al-Islam*, (Kairo: dar at-Taufiqiyah li at-Turash, 2010), hlm. 7.

kesalahan dalam memahami makna yang disiratkan sesuai dengan kondisi *surah* itu turun. Penulis juga menggunakan metode pendekatan heremenutika fazlur rahman yaitu menggunakan teori *Double Movement*. Teori ini yang sangat cocok diaplikasikan dengan penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk dikaji dan juga penulis tertarik untuk menggali dan mendalami lebih jauh kisah yang dijelaskan pada ayat tersebut. Sehingga penulis menulis skripsi dengan judul ***Parenting dalam Surah Luqman ayat 12-19 (Kajian Historis Keluarga Luqman Al-Hakim Perspektif Fazlur Rahman)***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kedalam beberapa rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran *surah* Luqman ayat 12-19 tentang *Parenting* pada kisah keluarga Luqman Al-Hakim?
2. Bagaimana relevansi *parenting* Al-Qur'an dalam kisah keluarga luqman Al-Hakim dalam kajian Historis Perspektif Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini merupakan sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui Penafsiran dari *surah* Luqman ayat 12-19 perihal *Parenting* pada kisah keluarga Luqman Al-Hakim.
2. Untuk dapat mengetahui relevansi *parenting* Al-Qur'an dalam kisah keluarga Luqman Al-Hakim dalam kajian Historis Perspektif Fazlur Rahman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, satu teoritis dan satu praktis, dan berikut penjelasannya:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dalam penelitian ini dapat mengedepankan *parenting* yang ideal. Dan juga bermanfaat secara akademis sebagai bahan penelitian untuk menambah pengetahuan. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk diri sendiri dan secara umum untuk kalangan orang tua dan masyarakat dalam mengasuh anak yang sesuai dengan Al-Qur'an. Dan diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga meningkatkan pengetahuan khususnya dibidang *Parenting* Al-Qur'an.

E. Landasan Teori

1. *Parenting*

Secara istilah *parenting* ialah kata pola asuh yang mana pola memiliki makna cara kerja, contoh, corak, serta sistem. Sedangkan kata asuh yaitu memiliki makna pemimpin, pengelola, pembimbing, memimpin atau mengelola. Jadi pola asuh adalah upaya atau cara orang tua lakukan dengan konsisten dalam merawat dan membimbing anak sejak lahir sampai dewasa nanti.¹¹ Mahmud, dkk juga berpendapat bahwa pola asuh atau *parenting* adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari segi orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan, memberikan hadiah dan hukuman, dan memberikan tanggapan kepada anak.¹²

Parenting sendiri memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing. Secara umum, Baumrind mengatakan bahwa terdapat beberapa pola asuh yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh Otoriter : Pola asuh ini merupakan dimana orang tua yang mengharuskan anak mengikuti semua aturan yang diberikan oleh orang tuanya dengan berbagai aturan yang ketat. Sehingga anak cenderung tertekan karena apa yang selalu dikerjakannya dipantau setiap saat oleh orang tuanya. Didalam islam pola asuh secara otoriter ini dilakukan dalam keadaan tertentu yaitu ketika seorang anak harus mengikuti aturan

¹¹ Abdul mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 10-11.

¹² Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 150.

atau perintah tentang keagamaan. Misalnya orang tua melarang anaknya untuk berpergian dengan lawan jenisnya atau bukan makhramnya untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

- b. Pola asuh permisif : Pola asuh ini yaitu dimana anak diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatannya tanpa adanya peraturan dari orang tuanya. Dimana anak diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mandiri atau tidak bergantung kepada orang tuanya. Dalam islam pola asuh ini dilakukan dalam hal berpendapat dan menentukan pilihan seperti pendidikannya. Misalnya dalam memilih pasangan seorang anak menginginkan pasangannya sesuai dengan pilihannya. Sebagai orang tua mendengarkan bagaimana keinginan anaknya sesuai dengan pendapatnya yang dapat mendapatkan kepercayaan penuh jika pilihannya tersebut adalah yang baik untuk dirinya.
- c. Pola asuh Demokratis : Model pendidikan ini digambarkan dengan pengakuan “pengalaman anak”. Anak diberikan peluang untuk tidak tergantung kepada orang tua. Orang tua senantiasa mendorong untuk membicarakan apa yang diinginkannya secara terbuka. Namun dalam sebagian perihal yang *urgen* serta bertsifat prinsipil, semacam pemilihan agama serta opsi hidup yang bersifat umum serta mutlak tidak diserahkan seluruhnya kepada anak.¹³

¹³ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*,.....hlm. 151-153.

2. *Parenting* dalam islam

Pengasuhan atau *parenting Islamic* adalah pengasuhan seorang anak oleh kedua orang tuanya agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai islam dalam pendidikan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Pengasuhan dilakukan sesuai dengan ajaran agama islam, yang bertujuan untuk memberikan hal-hal yang baik bagi di dunia serta di akhirat melalui penafsiran yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan yang baik. Konsep *parenting* Islami mengajarkan bahwa *parenting* juga mencakup bagaimana orang tua dapat membentuk *akhlaqul karimah* bagi anak-anaknya.

Menurut Zakiah Darajat, pola asuh secara Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam mengasuh, mendidik, membiasakan dan membimbing secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Pola asuh dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan kompetensi-kompetensi tertentu pada anak. Ketika orang tua berinteraksi dengan anaknya, dalam pengasuhan ini orang tua haruslah cerdas mengetahui perkembangan anaknya yang meliputi kompetensi akidah dan keimanan kepada Allah SWT, kompetensi akhlak (moral), kompetensi fisik, kompetensi motorik, kompetensi akademik, serta

kompetensi sosial-emosi. Dan didukung oleh pendidikan yang berlandaskan agama Islam.¹⁴

Sayyid Qutb menjelaskan dalam bukunya *The Education System* bahwa pola asuh Islami terbagi menjadi beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Keteladanan : Tata cara ini sangat persuasif dalam mempersiapkan serta membentuk nilai-nilai moral, sosial serta spiritual.
- b. Metode Nasihat : Metode ini sangat penting dalam pendidikan dan pelatihan anak. dalam Al-Qur'an sendiri, nasihat digunakan sebagai salah satu metode pendekatan dalam mendidik. Terkadang nasihat berupa ketakwaan, peringatan, anjuran untuk mengikuti nasihat, untuk mengikuti jalan yang lurus, memberikan semangat atau terkadang menggunakan ancaman sebagai nasihat.
- c. Pendekatan Perhatian: Secara psikologis, anak-anak membutuhkan cinta dan perhatian sepanjang hidup mereka. Anak-anak, remaja dan orang dewasa semua membutuhkan cinta dan kasih sayang. Kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak. Artinya orang tua harus lebih peka terhadap kebutuhan emosional dalam proses membesarkan dan mendidik anaknya. Perasaan bahagia

¹⁴ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 41.

dan gembira adalah sesuatu yang Anda inginkan dalam mengasuh anak.

- d. Metode Hukuman: Pemberian hukuman sendiri, dalam pola asuh Rasulullah SAW. adalah suatu bentuk pengobatan yang dilakukan untuk menyadarkan anak bahwa masalahnya adalah masalah yang serius, tidak main-main. Dengan merasakan sakitnya hukuman, anak harus menyadari nilai kasih sayang dan kelembutan orang tua sebelum dihukum. Anak juga merasakan pentingnya ketaatan, sikap dan perilaku yang baik.

3. Kisah Luqman Al-Hakim

Nama Luqman sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita, karena ia disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu nama *surah*. Dia dikatakan telah dimakamkan di sebuah masjid di Alexandria, Mesir. Adapun putranya, menurut Al-Kalbi adalah Mashkam. Sedangkan Menurut al-Naqasy, namanya adalah An-am. Juga al-Qurtubi berpendapat bahwa, nama putra Luqman adalah Syaran.

Ada yang mengatakan bahwa ia berasal dari Nuba, dari penduduk Ailah. Serta pula komentar lain berkata dia seseorang ibrani. Profesi pun diperselisihkan ada yang mengatakan seorang penjahit, pengumpul kayu ataupun tukang kayu, serta pula penggembala. Semua orang setuju tentang riwayatnya Luqman Al-Hakim tidaklah seseorang nabi. Hanya sedikit yang

berkomentar jika dia merupakan seseorang nabi.¹⁵ Dalam sebuah riwayat mengatakan Luqman Al-Hakim hidup selama seribu tahun dan dia hidup pada masa nabi Daud as. Serta banyak menerima ilmu darinya.¹⁶

4. *Double Movement* Fazlur Rahman

Fazlur rahman mengemukakan metode dalam dua gerakan dalam proses penafsiran Al-Qur'an atau disebut dengan istilah *Double Movements*.¹⁷ Metode ini memberikan penjelasan yang sistematis dan kontekstual, sehingga dalam penafsirannya tidak atomistik, literalis, dan tekstualis, melainkan dalam penafsirannya dapat menjawab persoalan kekinian.¹⁸

Berikut ini mekanisme *Double Movement* Fazlur Rahman. ***Gerakan Pertama***, yaitu pemikiran yang bergerak dari situasi saat ini menuju situasi masa Al-Qur'an atau ayat diturunkan. Dalam gerakan pertama ini memiliki dua langkah, *Langkah Pertama* yaitu seseorang harus memahami makna suatu pernyataan tertentu dengan mengkaji problem historis dan dari pernyataan tersebutlah yang bisa dijadikan jawaban. *Langkah Kedua*,

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, kesan dan keserasian alqur'an"* Volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 296.

¹⁶ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 21.

¹⁷ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir alqur'an kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm. 126.

¹⁸ Edi Susanto, *Hermeneutika : Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 76.

menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik itu dan menyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan misal sosial umum yang bisa disaring dari teks-teks spesifik dalam sinaran latar belakang historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan.

Sedangkan ***Gerakan kedua***, yaitu pemikiran yang bergerak dari umum ke khusus. Yang artinya proses yang bergerak dari pandangan umum ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasikan dimasa sekarang. Yakni yang umum harus diwujudkan dalam ranah historis masa sekarang. Ini memerlukan kajian yang sangat teliti terhadap situasi sekarang dan analisis terhadap berbagai unsur sehingga mendapatkan nilai situasi mutakhir dan mengubah yang sekarang sejauh yang diinginkan. Sehingga mendapatkan prioritas baru untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara baru.¹⁹

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, penulis melakukan kegiatan tinjauan pustaka. Dengan maksud ingin mengetahui pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh penulis lain, karena penulis menganggap hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan. Serta dianggap oleh penulis masih ada hubungan dengan penulis sebelumnya dari judul yang penulis angkat. Perlu diuraikan dengan beberapa karya ilmiah

¹⁹ Edi Susanto, *Hermeneutika : Kajian Pengantar*.....hlm. 128-129.

sebagai fungsi sekuler dalam upaya meningkatkan serta memperluas pembahasan mengenai ***Parenting dalam surah Luqman ayat 12-19 (Kajian Historis Keluarga Luqman Al-Hakim Perspektif Fazlur rahman)***.

Pertama, skripsi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditulis oleh Ari Firmansyah yang berjudul "*Nilai-Nilai pendidikan dalam surat Luqman*" yang ditulis pada tahun 2007. Yang menerangkan jika nilai pendidikan islam yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini antara lain: nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.

Kedua, skripsi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditulis oleh Muhammad Fikri At-Tamimy yang berjudul "*Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan implementasinya (studi kasus pada pengasuh pondok pesantren ath-harul arifin Banjarmasin)*" yang ditulis pada tahun 2016 yang menerangkan berbagai konsep *parenting* yang diajarkan oleh luqman kepada anaknya. Perbandingannya terletak di metode pengasuhan ataupun *parenting* yang dicoba oleh orang tua dari anak penghafal Al-Qur'an di pondok tersebut.

Ketiga, jurnal *Ulunnuha* Vol. 8 Nomor. 1 tahun 2019 yang berjudul "*Penafsiran kisah Luqman Dalam Al-Qur'an: Relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam Keluarga*" karya Rusydi AM UIN imam Bonjol Padang.

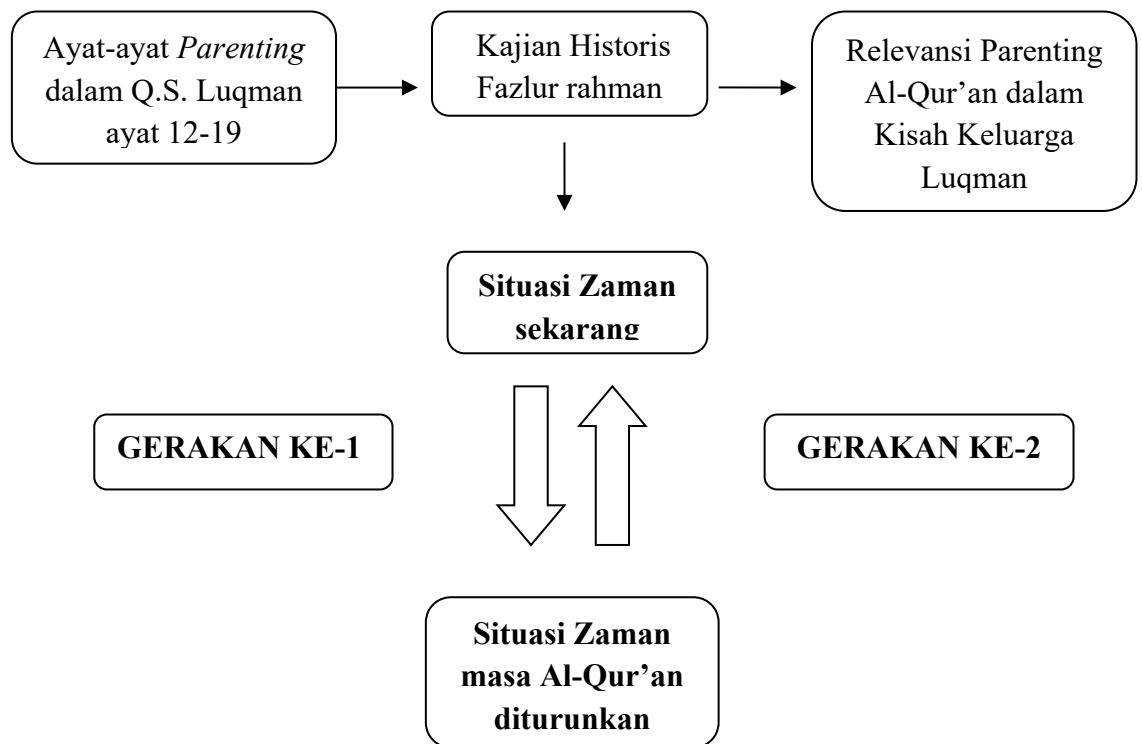
Perbedaannya terletak di uraian terkait penafsiran Luqman Hakim. Penulis hanya memfokuskan pada pendidikan ialah pembelajaran keimanan dalam keluarga.²⁰

Keempat, skripsi Karya Nurul Khusno "*Islamic Parenting aktualisasi pada Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 132-133 dan Surah Luqman 12-19*". Ditulis pada tahun 2016 UIN Walisongo Semarang. Bahwa tulisan ini dikhususkan tidak hanya untuk Surat Luqman tetapi juga untuk surat-surat lainnya, yaitu ayat 132-133 Surat al-Baqarah.

Novelty dalam penelitian ini dapat di bandingkan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang tadi sudah disebutkan diatas oleh penulis. Kajian *parenting* dalam penelitian sebelumnya hanya mengkaji dan berhenti dalam ranah definisi tanpa menspesifikasikan pembahasan dari sisi historis. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas lebih dalam tentang konsep *parenting* didalam surah Luqman ayat 12-19 dari sisi historis Fazlur Rahman.

G. Kerangka Berpikir

²⁰ Rusydi, "*Penafsiran Kisah Luqman Dalam Al-qur'an: Relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam Keluarga*" *jurnal Ulunnuha Vol. 8 No. 1*, (Padang: uin Imam Bonjol, 2019).



Berdasarkan pada judul dari riset ini ialah “***Parenting dalam surah Luqman ayat 12-19 (Kajian Historis Keluarga Luqman Al-Hakim Perspektif Fazlur rahman)***”. Kemudian untuk memperjelas serta menjauhi terdapatnya kekeliruan anggapan dalam melaksanakan riset ini penulis menggunakan sebagian penjelasan bari bagan diatas sebagai berikut:

1. *Ayat-ayat parenting* dalam surah luqman

Dalam Al-Qur’an telah dipaparkan bermacam-macam ayat tentang *parenting*, salah satunya yang diambil oleh penulis ialah dalam *surah Luqman*. Ayat ini ialah contoh pengasuhan anak yang dilakukan oleh Luqman terhadap putranya. Luqman membagikan pendidikan maupun

nasihat-nasihat yang luar biasa kepada anaknya, supaya anaknya bisa melaksanakan perintah Allah serta pula menghindari larangan-Nya. Pola asuh yang dilakukan oleh Luqman ini pantas di contoh dan dijadikan panutan oleh orang tua semacam membentengi anaknya dengan ajaran islam sejak usia dini. Sehingga perilaku, sikap, sifat dan egois yang ada dalam diri anak bisa tercover dengan baik. Serta masih banyak lagi nasihat-nasihat yang di informasikan Luqman Al-Hakim ini kepada anaknya.²¹

2. Kajian Historis

Secara *etimologi* sejarah (*history*) memiliki arti “narasi sebagai peristiwa, rekaman kronologis peristiwa, dan ilmu yang mencatat dan menganalisis peristiwa dimasa lalu”.²² Kata historis berasal dari Bahasa Inggris “*History*” yang berarti sejarah atau peristiwa. Kata sejarah dari kata Arab *syajarah* yang artinya pohon.²³

Adapun kajian historis yang jelaskan oleh Fazlur Rahman dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an disandarkan pada dua karakteristik yaitu salah satunya bahwa dalam hal Legilasi Al-Qur’an. Menurut fazlur rahman adalah memiliki latar belakang atau konteks historis yang sering disebut oleh para mufassir sebagai Asbabun Nuzul. Pendekatan Historis yang dijelaskan oleh

²¹ Muhammad Fikri At-Tamimy, *Konsep parenting dalam perspektif surah luqman dan implementasinya*, hlm.. 51.

²² Ahman syukri sholeh, *Metodologi Tafir Alqur’an Kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hlm. 64.

²³ Yatim Badri, *Histografi Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 1.

Fazlur rahman yaitu harus digunakan untuk menemukan makna teks Al-Qur'an. Meski aspek metafisis bisa jadi tidak menyediakan dirinya untuk digunakan penanganan historis ini. Karena melalui pendekatan historis ini, Al-Qur'an dikaitkan dalam tatanan kronologis, yang dimulai dengan penelitian terhadap wahyu-wahyu yang paling awal, yang dibedakan dari ketetapan-ketetapan dan instuisi-instuisi yang dibangun belakangan.²⁴

Fazlur rahman mengemukakan metode dalam dua gerakan dalam proses penafsiran Al-Qur'an atau disebut dengan istilah *Double Movements*.²⁵ Metode ini memberikan penjelasan yang sistematis dan kontekstual, sehingga dalam penafsirannya tidak atomistik, literalis, dan tekstualis, melainkan dalam penafsirannya dapat menjawab persoalan kekinian.²⁶

Berikut ini mekanisme *Double Movement* Fazlur Rahman. ***Gerakan Pertama***, yaitu pemikiran yang bergerak dari situasi saat ini menuju situasi masa Al-Qur'an atau ayat diturunkan. Dalam gerakan pertama ini memiliki dua langkah, *Langkah Pertama* yaitu seseorang harus memahami makna suatu pernyataan tertentu dengan mengkaji problem historis dan dari pernyataan tersebutlah yang bisa dijadikan jawaban. *Langkah Kedua*,

²⁴ Fazlur Rahman, *Cita-cita Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 52.

²⁵ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir alqur'an kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm. 126.

²⁶ Edi Susanto, *Hermeneutika : Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 76.

menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik itu dan menyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan misal sosial umum yang bisa disaring dari teks-teks spesifik dalam sinaran latar belakang historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan.

Sedangkan ***Gerakan kedua***, yaitu pemikiran yang bergerak dari umum ke khusus. Yang artinya proses yang bergerak dari pandangan umum ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasikan dimasa sekarang. Yakni yang umum harus diwujudkan dalam ranah historis masa sekarang. Ini memerlukan kajian yang sangat teliti terhadap situasi sekarang dan analisis terhadap berbagai unsur sehingga mendapatkan nilai situasi mutakhir dan mengubah yang sekarang sejauh yang diinginkan. Sehingga mendapatkan prioritas baru untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara baru.²⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa pustaka (*Library Research*), karena dalam penelitian ini data peneliti peroleh melalui

²⁷ Edi Susanto, *Hermeneutika : Kajian Pengantar*.....hlm. 128-129.

berbagai literatur kepustakaan seperti buku, kitab-kitab tafsir, artikel, jurnal, serta skripsi.²⁸

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data ialah bagaimana penulis mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup sumber dari data primer dan sekunder:

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini mencakup karya dari Fazlur Rahman dan juga mengenai *Parenting* Islam secara khusus seperti :

- 1) Fazlur Rahman, *Islam dan tantangan Modernitas: studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman*, Taufiq Adnan Amal (Bandung: Mizan, 1989)
- 2) Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013)

b. Sumber data sekunder, yang merupakan bahan data sekunder meliputi buku-buku, karya tulis ilmiah, jurnal, skripsi, majalah, tesis, disertasi serta artikel yang berhubungan dengan *parenting* Al-Qur'an dalam surah luqman dan *double movement* fazlur rahman seperti berikut ini

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 21.

1) Buku

Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari buku sebagai berikut, Buku *keluarga sekolah dan masyarakat*,²⁹ Buku *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*,³⁰ pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah,³¹ Buku *Ilmu Pendidikan Islam*,³² buku *Tarbiya al-awlad fi al-islam*.³³

2) Kitab tafsir

Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari kitab Tafsir sebagai berikut, Tafsir Al-Misbah Vol. 10,³⁴ Tafsir Ringkas Kemenag RI,³⁵ Tafsir Al-qura'an Tematik Kemenag RI,³⁶ Tafsir Al-Azhar.³⁷

²⁹ Abdullah Idi dan safarina, *Keluarga sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)

³⁰ Hamid Ahmad, *Kisah-kisah dalam Al-qur'an*, (Jakarta : Umul Qura, 2021)

³¹ Zakiah Drajat, *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995)

³² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008)

³³ Sya'rawi, *Tarbiya al-awlad fi al-islam* (Kairo: dar at-Taufiqiyah li at-Turash, 2010)

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012)

³⁵ Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016)

³⁶ Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-qur'an tematik "Pembangunan Generasi Muda"*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)

³⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka, 1982)

3) Skripsi

Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari skripsi sebagai berikut, Skripsi Muhammad Fikri At-tamimy tentang Konsep *Parenting dalam perspektif surah luqman dan implementasinya*,³⁸ skripsi Ice tentang konsep mendidik anak dalam al-qur'an "suatu kajian tafsir tahlili Q.S. Luqman ayat 12-19,"³⁹ tesis Imam Rinaldi tentang *Nilai-nilai pendidikan dalam alqur'an: kajian kisah nabi daud*.⁴⁰

4) Jurnal

Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari Jurnal sebagai berikut, jurnal Ulunnuha *Penafsiran Kisah Luqman dalam alqur'an: relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam keluarga*,⁴¹ Jurnal Murabbi *Studi pola asuh orang tua dan materi pembelajaran praktik pendidikan islam terhadap anak dalam kandungan islam*

³⁸ Muhammad Fikri At-tamimy tentang Konsep *Parenting dalam perspektif surah luqman dan implementasinya*

³⁹ Ice, *konsep mendidik anak dalam al-qur'an "suatu kajian tafsir tahlili Q.S. Luqman ayat 12-19*, (Makassar : UIN Alauddin Makasar, 2013)

⁴⁰ Imam Rinaldi tentang *Nilai-nilai pendidikan dalam alqur'an: kajian kisah nabi daud*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

⁴¹ Rusydi, *Penafsiran Kisah Luqman dalam alqur'an: relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam keluarga*, Jurnal Ulunnuha Vo. 8 No. 1 Padang 2019.

terhadap anak dalam kandungan masa prenatal,⁴² Jurnal Kabilah *Profil pendidik sukses menurut surah Luqman ayat 12-19 “kajian religius antropologis”*,⁴³

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini adalah studi kepustakaan, yakni melalui pencarian, pengumpulan (investarisasi) dan informasi yang diperlukan sebagai laporan-laporan yang disusun terkait dengan *Parenting* Al-Qur'an dan kisah Luqman Al-Hakim yang dikumpulkan dan kemudian dihimpun tentang *parenting* Al-Qur'an. Dokumentasi ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen tertulis para tokoh, baik yang berupa primer maupun yang sekunder yang berkaitan dengan materi penelitian ***Parenting dalam Surah Luqman ayat 12-19 (Kajian Historis keluarga Luqaman Al-Hakim Pespektif Fazlur Rahman)***

4. Teknik pengolahan data

Dari sekian banyak informasi penting yang dikumpulkan, penulis melakukan pengolahan informasi dengan menggunakan metode deskriptif

⁴² Ferdian utama & Eka Prasetyawati, *Studi pola asuh orang tua dan materi pembelajaran praktik pendidikan islam terhadap anak dalam kandungan islam terhadap anak dalam kandungan masa prenatal*, Jurnal Al-Murabbi Vol. 7 No. 1 2020.

⁴³ Maksum, *Profil pendidik sukses menurut surah Luqman ayat 12-19 “kajian religius antropologis”*, Jurnal Kabilah Vol. 1 No. 2 2016.

analisis.⁴⁴ Yaitu bertujuan untuk membuat gambaran atau pemaparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat yang berhubungan dengan *Parenting* Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Selanjutnya dilakukan penafsiran data atau interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan.⁴⁵

5. Metode Analisa Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode Hermeutika Fazlur rahman, yaitu menekankan aspek pemaknaan dan tafsir yang mana dalam metode ini menggunakan dua gerakan ganda yaitu dengan merujuk pemaknaan ayat pada masa turun nya Al-Qur'an menuju masa sekarang. Pada gerakan kedua yaitu pada masa sekarang menuju kepada masa turunnya Al-Qur'an.

I. Sistematika pembahasan

Secara garis besar, dalam penyusunan skripsi ini memuat tiga indikator utama ialah pendahuluan, isi, serta penutup yang hendak disusun dalam 5 bab.

Untuk rincian sistematika penyusunan pada tiap bab merupakan sebagai berikut:

⁴⁴ Joko Roby Prasetyo, *Teologi Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik*, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 20-21.

⁴⁵ Ubbay Dattul Qowiyy, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi (Studi Tematik)*, hlm. 29.

Bab *Pertama*, Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, bagian Landasan Teori berisi tentang definisi *parenting*, Pola pengasuhan, tahapan-tahapan pengasuhan, Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, ruang lingkup *parenting*, Kisah Luqman Al-Hakim.

Bab *Ketiga*, berisi tentang bagian analisis yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Quran dalam surah Luqman mengenai *Parenting* dalam kisah Luqman Al-Hakim

Bab *Keempat*, bagian Analisis hasil penelitian berisi tentang, Relevansi *parenting* Al-Qur'an dalam kisah keluarga Luqman Al-Hakim dalam kajian Historis perspektif Fazlur Rahman.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang berperan menanggapi pokok kasus serta sub permasalahan yang penulis sudah kemukakan. Di samping itu hendak dikemukakan pula sebagian beberapa saran yang merupakan implikasi akhir dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan data dan analisa pada bab sebelumnya.

Dapat ditarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil penafsiran Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 ini menghasilkan beberapa poin hikmah yang dijadikan sebagai acuan *parenting* kepada anaknya yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Spiritual

- 1) Dalam ayat 12 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan sikap bersyukur terhadap anaknya.
- 2) Dalam ayat 13 menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan terhadap anaknya untuk selalu bertaqwa kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 3) Dalam ayat 16 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan materi tentang apapun perbuatan yang dilakukan seseorang baik dan buruk akan mendapatkan balasan oleh Allah.
- 4) Dalam ayat 16 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk disiplin dalam melaksanakan

shalat dan juga mengajak anak untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan.

b. Secara sosial

- 1) Dalam ayat 14 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan arti dari menghormati orang tua sebagai *Birrul walidain*
 - 2) Dalam ayat 15 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan bahwa segala perintah orang tua dapat ditolak yaitu dalam hal orang tua memerintahkan anak untuk berbuat keburukan atau kemaksiatan.
 - 3) Dalam ayat 18 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan anak untuk tidak berikap sombong kepada sesama manusia.
 - 4) Dalam ayat 19 ini menyimpulkan bahwa orang tua mengajarkan kepada anaknya selalu bersikap sederhana dalam berperilaku dan bersikap sopan kepada orang lain.
2. Dari hasil *parenting* yang relevan perspektif Fazlur Rahman ini terdapat beberapa poin sebagai berikut:
- a. Pengasuhan secara spiritual yaitu, Mengajarkan terhadap anak bahwa segala ajaran agama yang telah ditanamkan sejak kecil merupakan agama yang baik, Orang tua Mengajarkan anak sedini mungkin untuk mengenalkan berbagai akibat buruk yang

dapat terjadi dari perbuatannya, Orang tua Menanamkan *Birrul walidain* kepada anak dan orang tua menanamkan *Birrul walidain* kepada anak dengan ada batasan yang tidak membahayakan si anak dan menyebabkan *mudhorot* kepada anak.

- b. Pengasuhan secara sosial yaitu sebagai berikut: Mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada semua makhluk, Mengajarkan kepada anak untuk selalu memiliki sifat sopan dan jujur kepada orang lain, dan Mengajarkan tanggung jawab terhadap anak.

B. Saran

Berawal dari melihat dan mempelajari peristiwa yang terjadi dimasyarakat dalam lingkungan keluarga, dimana perkembangan teknologi dan kemajuan zaman berdampak pada kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak. Sehingga mmenyebabkan rusaknya moral dan akhlak pada genearasi bangsa, maka dalam hal ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga pendidik dalam hal ini sekolah seharusnya memaksimalkan usaha dalam mewujudkan mengenai pengasuhan anak dengan membangun kerja sama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat agar tetap dalam pengawasan pendidik atau guru. Dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran pengasuhan islami yang baik dala setiap lingkungannya.

2. Untuk orang tua harusnya menyadari bahwa tugas dan kewajibannya dalam mengasuh anak dalam lingkungan keluarga merupakan langkah pertama dalam mendidik anak. Orang tua sadar akan pentingnya memahami dan mengamalkan bagaimana cara atau konsep orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya berdasarkan ajaran agama islam.
3. Untuk akademik diharapkan penelitian ini menjadi lembaran awal dalam hal pengasuhan. Bahwa pengasuhan ini sangatlah penting untuk diperhatikan. Karena ini merupakan langkah pertama proses seseorang dalam berkembang. Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi terhadap mahasiswa lain khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konsep *parenting islam* lebih baik lagi dan mengkaji lebih dalam lagi dengan pendekatan dan metode yang lainnya.
5. Untuk masyarakat diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman terhadap *parenting islam* yang sesuai dengan Al-qur'an. Dan penelitian ini sebagai bentuk sesialisasi terhadap keluarga agar masyarakat lebih mengerti bagaimana cara atau pola asuh yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby. 2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press.
- Abdul Mustaqim dkk. 2002. *Studi al-Qur'an Kontemporer, Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdullah Idi dan safarina. 2016. *keluarga, sekolah keluarga dan masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Abdullah, Taufiq. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah. 2004. *Terj. Tafsir Ibnu katsir*. Pustaka Imam as-syafi'i.
- Abror, Jarot Nanang Santoso & Indal. 2019. *Membaca kisah Nabi Daud menggunakan semiotika Roland Barthes*. Jurnal Filsafat dan pemikiran "Refleksi" Vol. 19 No. 2.
- Adu, Hayati Nufus & La. 2020. *Pola Asuh Berbasisi Qalbu dan perkembangan belajar anak*. Ambon: LP2M IAIN AMBON.
- Ahmad yani dkk,. 2017. "Jurnal Implementasi islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa kota Cirebon". AWLADY: Jurnal pendidikan Anak 3 No. 1.
- Ahmad, Hamid. 2021. *Kisah-kisah dalam Al-qur'an*. Jakarta: Umul Qura.
- Alkaf, Idrus H.. 2005. *17 Langkah Menjadi Orang Tua Sukses*. Bandung: Semesta.
- Al-qaththan, Manna'. 1977. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Mesir : Dar al-Maarif.
- Amal, Taufiq Adnan. 1989. *Islam dan Tantangan Modernitas; Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan.
- Amiruddin, M. Hasbi. 2000. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Press.
- An-nawawi, Imam. 2014. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- At-tamimy, Muhammad Fikri. *Konsep parenting dalam perspektif surah luqman dan implementasinya*.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2011. *Tafsir Al-qur'an Tematik: Pembangunan Generasi Muda*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Badri, Yatim. 1997. *Histografi Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

- Barsihannor. 2009. *Belajar dari Luqman Al-Hakim*. Yogyakarta : Kota Kembang.
- Baumdrind, Diana dikutip oleh John w. Santrock. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jil. VII*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Departemen Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewantara, Jalu rahman. 2022. kulon progo: detik jateng. <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5982281/abg-kulon-progo-terciduk-vandalisme-dihukum-cat-ulang-tembok> diakses pada tanggal 26 juli 2022 jam 11.38 WIB,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Ulya. 2017. *Berbagai pendekatan dalam studi Al-qur'an*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Fauzi, Ihsan Ali. 1993. *Mempertimbangkan Neo-Modernisme*. Jurnal Dialog Pemikiran Islam, No. 2.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar jilid 7*. Jakarta: Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik QS. Luqman*. Malang, UIN Malang Press.
- Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Ice. 2013. *Konsep mendidik anak dalam Alqur'an "Suatu Kajian tafsir tahlili Q.S. Luqman ayat 12-19"*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Quantum Parenting*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junaidi, Mahfud Junaidi. 2009. *Kiai Bisri Mutofa: Pendidikan keluarga berbasis pesantren*. Semarang; Walisanga Press.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an.

- Kementrian Agama RI. 2011. *Tafsir Al-qur'an Tematik "Pembangunan Generasi Muda"*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementrian Agama RI. 2016. *Tafsir Ringkas*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an.
- Khairullah, Nasrullah& Muhammad. 2018. *Mendidik anak dalam Al-qur'an kajian atas teladan Luqman Al-hakim*. Jurnal Syahadah Vol. VI no. 2.
- Khon, Alfie. 2006. *Jangan Pukul Aku Paradigma Baru pola pengasuhan anak*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kumparan OTO. <https://kumparan.com/kumparanoto/kecelakaan-mobil-bocah-13-tahun-jadi-bukti-nyata-keteledoran-orang-tua-1542603863386112087> diakses pada tanggal 26 juli tahun 2022 jam 11.23.
- Mahali, A. Mudjab Mahali. 2002. *Asbabun Nuzul studi pendalaman al-qur'an surat Al-Baqarah - An-Nas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mahmud dkk,. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Maksum. 2016. *Profil Pendidik Sukses Menurut surah Luqman ayat 12-19 "kajian religius antropologis"*. Jurnal kabilah Vol. 1 No. 2.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Na'imah, Khotimatun. 2009. *Coparenting pada Keluarga Muslim*. Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 1.
- Nur Afifah, dkk. 2021. *Tafsir Tarbawi dalam Surah Luqman*. Sumenep: Yasda Pustaka.
- Pasaribu, Oryza. 2020. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/12/10/15010281/tak-ada-nasi-seorang-anak-pukul-kepala-ibunya-hingga-meninggal?page=all> diakses pada tanggal 26 juli 2022 jam 11.12 WIB.
- Prasetyawati, Ferdian Utama & Eka. 2020. *Prenatal dalam pendidikan islam "Studi pola asuh orang tua, dan materi pembelajaran perpektik pendidikan islam terhadap anak dalam kandungan masa prenatal*. Jurnal Al-Murabbi Vol. 7 No. 1.
- Prasetyo, Joko Roby. 2016. *Teologi Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik*. Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media.
- Qowiyy, Ubbay Dattul. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi (Studi Tematik)*.
- Rahadi, Fernan. *Perbuatan dul murni kelalaian orangtua*, <https://www.republika.co.id/berita/msurbc/perbuatan-dul-murni-kelalaian-orang-tua> , diakses pada jam 07.31 hari selasa 30 November 2021.
- Rif'ani, Nur Kholish. 2013. *Cara Bijak Rasulullah dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta, Real Book.
- Rinaldi, Imam. 2018. *Nilai-nilai pendidikan dalam Al-qur'an: kajian kisah Nabi Daud, Tesis Pendidikan Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Rinaldi, Imam. 2018. *Nilai-nilai pendidikan dalam Al-qur'an: kajian kisah Nabi Daud, Tesis Pendidikan Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Rusydi. 2019. "Penafsiran Kisah Luqman Dalam Al-qur'an: Relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam Keluarga" *jurnal Uyunuha Vol. 8 No. 1*. Padang: uin Imam Bonjol.
- Shadily, John M. Echols dan Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Alqur'an Vol. 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah "Pesan, kesan dan keserasian alqur'an" Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shofi, Ummi. 2007. *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*. Surakarta: Afra Publising.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-prinsip pendidikan anak dalam perspektif Al-qur'an dan hadits*. Pekalongan: STAIN PEKALONGAN PRESS.
- Susanto, Edi. 2016. *Hermeneutika : Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Sya'rawi. 2010. *Tarbiya al-Awlad fi al-Islam*. Kairo: dar at-Taufiqiyah li at-Turash.
- Thaha, M. Chabib. 2000. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyani, Rosmha. *Kasus ade sara dampak salah asuh orang tua*, <https://amp.kompas.com/health/read/2014/03/10/1455563/kasus-ade-sara-dampak-salah-asuh-orangtua> , pada jam 06.31 hari selasa 30 November 2021.

Wongkaren, Pradini ajeng Gemellia & Turro S.. 2021. *Pengaruh jam kerja orang tua terhadap Kognitif anak di Indonesia*. Jurnal ekonomi dan pembangunan Indonesia Vol. 21 No. 1.